



## KEEFEKTIFAN MODEL *SHOW NOT TELL* DAN *MIND MAP* PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERDASARKAN MINAT PESERTA DIDIK KELAS X SMK

Wiwit Lili Sokhipah<sup>✉</sup>, Subyantoro, Hari Bakti Mardikantoro

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

Nopember 2015

#### Keywords:

*models show not tell*  
*the model mind map*  
*exposition text writing*  
*skills*

*interests learners*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) menentukan keefektifan penggunaan model *show not tell* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan minat peserta didik SMK Kelas X, (2) menentukan keefektifan penggunaan model *mind map* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan minat peserta didik SMK kelas X, (3) menentukan keefektifan interaksi *show not tell* dan *mind map* pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan minat peserta didik SMK kelas X. Penelitian ini adalah *quasi experimental design (pretest-posttest control group design)*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok eksperimen yakni penerapan model *show not tell* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisipeserta didik dengan minat tinggi dan penerapan model *mind map* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dengan minat rendah. Hasil penelitian adalah (1) model *show not tell* efektif digunakan dalam membelajarkan menulis teks eksposisi bagi peserta didik yang memiliki minat tinggi, (2) model *mind map* efektif digunakan dalam membelajarkan menulis teks eksposisi bagi peserta didik yang memiliki minat rendah, dan (3) model *show not tell* lebih efektif digunakan dalam membelajarkan menulis teks eksposisi bagi peserta didik yang memiliki minat tinggi, sedangkan model *mind map* efektif digunakan dalam membelajarkan teks eksposisi bagi peserta didik yang memiliki minat rendah.

### Abstract

*The purpose of this study is (1) determine the effectiveness of the use of models show not tell on the skills learning to write text exposition based on the interests of students of SMK class X, (2) determine the effectiveness of using a model mind map in learning the skills to write text exposition based on the interests of students of SMK class X, (3) determine the effectiveness of the interaction of the show and not tell the mind map in learning writing skills exposition text based on the interests of students of SMK class X. this study is a quasi-experimental design (pretest-posttest control group design). In this design, there are two experimental groups namely the application of the model show not tell in the learning skills of writing text eksposisipeserta students with high interest and application of the model of the mind map in learning writing skills exposition text learners with low interest. The results of the study are (1) the model show not tell effectively used in teaching writing text exposition for learners who have high interest, (2) model of the mind map is effectively used in teaching writing text exposition for students who have an interest low, and (3) models show not tell more effective use in teaching writing text exposition for students with a strong interest, while the model of effective mind map used in teaching early learners exposition text that has a low interest.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [wiwit\\_lili@yahoo.com](mailto:wiwit_lili@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud 2013:1). Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Chan (2002:8) pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada demokratisasi peserta didik, atau yang asli dihasilkan peserta didik.

Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari (Wena 2010:52). Untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran maka guru perlu melakukan akselerasi model pembelajaran yang efektif sesuai kondisi peserta didik dengan harapan kegiatan pembelajaran berjalan kondusif dan berhasil.

Mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi menulis eksposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik SMK. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis mendapatkan porsi pembelajaran yang sangat signifikan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Tingkatan peserta didik SMK perlu memahami bagaimana menulis yang baik dan benar. Tidaklah berlebihan jika dikatakan demikian karena dalam kegiatan menulis banyak persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya harus bermakna, jelas, atau lugas, merupakan satu kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Keterampilan menulis memiliki ruang yang begitu luas dan dalam untuk dipelajari, dan memang harus dikuasai jika ingin menjadi penulis yang baik. Menulis harus ada unsur kohesi dan koherensi yang akan dipaparkan, menggunakan tandan baca, struktur bahasa, pemilihan kata, serta penguasaan format jenis tulisan merupakan pokok penting: tidak peduli dalam konteks apa tulisan tersebut diciptakan dan digunakan (Zinnurahman 2011:7).

Dalam kurikulum 2013 guru melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan lebih memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipandang perlu adanya penerapan model pembelajaran yang efektif, yaitu untuk mengemas pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menjadi hal yang menarik minat bagi peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model yang diterapkan. Menurut Khaerul dan Taqiyuddin (2002:21), model adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, cara kerja untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran tindakan. Adapun Menurut Winataputra (2005:3) model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Penentu model dalam kegiatan pembelajaran dengan uraian bertolak dari nilai strategis model, efektivitas penggunaan model, pentingnya pemilihan dan penentuan model, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran. Menurut Djamarah (2010:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan model, antara lain: (1) peserta didik, (2) tujuan, (3) situasi, (4) fasilitas, dan (5) guru.

Model *Show Not Tell* dan *Mind Map* diharapkan efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi bagi peserta didik SMK. Pemilihan model *Show Not Tell* merupakan model yang mengembangkan kalimat pemberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan dan model ini juga membangkitkan minat bakat peserta didik dalam keterampilan menulis, dengan mencoba menerapkan model *Show Not Tell* diharapkan peserta didik akan menumbuhkan rasa minat dan motivasi untuk mempelajari materi menulis eksposisi dan meningkatkan keterampilan menulis eksposisi peserta didik.

Model *Mind Map* membantu peserta didik belajar, menyusun sebanyak mungkin informasi yang diinginkan. Model ini sangat membantu dalam penulisan yang berkaitan dengan penguasaan konsep dan dipandang dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat menggunakan garis lengkung, warna, dan gambar.

Selain pemilihan model yang menarik, guru juga harus memperhatikan kepribadian peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga macam, yakni: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar

(Syah 2010:129). Pada penelitian ini difokuskan pada faktor internal aspek psikologi yang mempengaruhi belajar yakni tingkat kepribadian minat peserta didik.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar. Sesuai dengan yang dikatakan Walgito (2004:38), minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek walaupun tidak ada yang menyuruh.

Menurut Sardiman (2008:106) minat adalah suatu disposisi yang terorganisasi melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut.

## METODE

Penelitian ini adalah *quasi experimental design (pretes-postes control group design)*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok eksperimen (1) penerapan model *show not tell* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dengan minat tinggi dan (2) penerapan model *mind map* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dengan minat rendah.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK As Syamsuriyyah Wanasari sebagai kelas eksperimen dan siswa SMK Bhakti Utama NU sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik

dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Teknik tes dilakukan pada awal dan akhir perlakuan di semua kelas. Hasil kemampuan menulis teks eksposisi berpedoman pada kesesuaian isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui jenis minat peserta didik. Teknik nontes diperoleh dengan wawancara dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi komparatif, yaitu membandingkan hasil tes kemampuan awal dan akhir. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara manual sesuai rumus.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis sebagai berikut

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lillifors Test* pada taraf signifikansi 95%. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran adalah jika nilai  $Lo < L_{kritis}$  maka sebarannya normal, sebaliknya jika nilai  $Lo > L_{kritis}$  maka sebarannya tidak normal.

Uji homogenitas varians dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui homogen tidaknya varians dari variabel-variabel yang akan diuji. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti Homogen, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak Homogen.

Uji linearitas antar hubungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varians. Sebuah hubungan linear apabila  $F$  signifikan dan sebaliknya apabila  $F$  tidak signifikan maka keadaan variabel tersebut tidak linear. Uji linearitas hubungan dilakukan untuk menguji hubungan antara minat dengan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik.

Analisis regresi sederhana adalah jenis analisis yang bertujuan untuk mendapatkan koefisien korelasi antara variabel bebas dan

variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%.

Penilaian hasil belajar yang akan digunakan berpedoman adalah model pengembangan penilaian hasil belajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan Siswa tahun 2013. Sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam panduan penilaian ini dipaparkan ruang lingkup, teknik, dan instrumen penilaian pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Perluasan cakupan penilaian sikap didasarkan pada karakteristik kompetensi dasar pada KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran, yaitu tanggung jawab, gotong royong, dan proaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 73,33, sedangkan nilai rata-rata tes akhir sebesar 81,93. Nilai tertinggi pada peserta didik yang memiliki minat tinggi sebesar 91,00 dan nilai terendah 81,00. Nilai tertinggi pada peserta didik yang memiliki minat rendah sebesar 80,00 dan nilai terendah 76,00. Adapun nilai rata-rata tes awal kelas kontrol sebesar 71,00, sedangkan nilai rata-rata tes akhir sebesar 80,77. Nilai tertinggi pada kelompok peserta didik yang memiliki minat tinggi sebesar 86,00, dan nilai terendah 77,00. Nilai tertinggi pada kelompok peserta didik yang memiliki minat rendah sebesar 83,00 dan nilai terendah sebesar 78,00.

Berdasarkan hasil penghitungan kelas eksperimen dengan sampel peserta didik yang memiliki minat tinggi sebanyak 17 orang, diperoleh  $L_{hitung}$  0,0969 sedangkan  $L_{tabel}$  atau  $L_{5\%}$  pada  $N = 13$  adalah 0,206. Artinya,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  sehingga dapat diambil simpulan bahwa sampel berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan sampel peserta didik yang memiliki minat rendah sebanyak 13 orang, diperoleh  $L_{hitung}$  adalah 0,109 sedangkan  $L_{(5\%)}$  pada  $N = 13 = 0,234$ . Artinya

Lhitung < Ltabel sehingga dapat diambil simpulan bahwa sampel berdistribusi normal.

Hasil penghitungan kelas kontrol dengan sampel peserta didik yang memiliki minat tinggi sebanyak 16 orang, diperoleh Lhitung adalah 0,018 sedangkan Ltabel atau L5% pada N= 16 adalah 0,213. Artinya, Lhitung < Ltabel sehingga dapat diambil simpulan bahwa sampel berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan dengan sampel peserta didik yang memiliki minat rendah sebanyak 15 orang, diperoleh Lhitung 0,107 sedangkan Ltabel pada N= 15 adalah 0,227. Artinya, Lhitung < Ltabel sehingga dapat diambil simpulan bahwa sampel berdistribusi normal.

Hasil penghitungan uji homogenitas untuk kelas penelitian diperoleh  $\chi^2$  hitung = 1,88 sedangkan  $\chi^2 (1-\alpha) (k-1) = 2,01$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data antarkelompok mempunyai varian yang sama, didapatkan hasil F(hitung) 1,88 < Ftabel 2,01 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y adalah homogen dan penghitungan uji Linieritas diperoleh Fhitung sebesar 0. Jika dikonsultasikan pada Ftabel pada taraf signifikan 0,05 pada dk(0,29) diperoleh Ftabel 2,03. Dengan demikian Ho diterima karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel (0 < 2,03). Jadi hipotesis model linier diterima dan tidak perlu model lain.

Dalam penelitian ini penguji hipotesis menggunakan Uji Anava 2 Arah. Hasil pengujian tersebut untuk menjawab hipotesis parsial dalam penelitian ini.

Hipotesis 1 : tidak ada perbedaan keefektifan antara *Show Not Tell* dan *Mind Map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi bagi peserta didik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (732,5 > 2,00) maka simpulannya Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti bahwa ada perbedaan keefektifan antara *Show Not Tell* dan *Mind Map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi bagi peserta didik.

Hipotesis 2: hasil pengujian menunjukkan bahwa F(hitung) 165 > Ftabel 1.72 maka

simpulannya Ho ditolak Ha diterima. ini berarti ada perbedaan keefektifan antara *Show Not Tell* dan *Mind Map* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

Hipotesis 2 : tidak ada interaksi antara *Show Not Tell*, *Mind Map* dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (2,270 > 2,00). Simpulannya Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti ada interaksi antara *Show Not Tell*, *Mind Map* dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan model dalam pembelajaran berpengaruh pada kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik yang memiliki minat berbeda.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bagian terdahulu dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

Penggunaan *show not tell* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif bagi peserta didik yang memiliki minat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata yang diperoleh peserta didik yang memiliki minat tinggi lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki minat rendah, yaitu peserta didik yang memiliki minat tinggi sebesar 84,53 sedangkan peserta didik yang memiliki minat rendah sebesar 78,53.

Penggunaan model *mind map* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi lebih efektif bagi peserta didik yang memiliki minat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik yang memiliki minat rendah lebih tinggi daripada peserta didik yang memiliki minat tinggi. Perbandingan nilai peserta didik yang memiliki minat rendah sebesar 80,86 sedangkan peserta didik yang memiliki minat tinggi sebesar 80,68.

Perbandingan menulis teks eksposisi dengan *show not tell* lebih efektif daripada *mind map*. Nilai rata-rata menulis teks eksposisi yang diperoleh peserta didik yang mendapat

perlakuan *show not tell* lebih tinggi daripada yang mendapatkan perlakuan dengan *mind map* yakni  $81,93 > 80,77$ . Hasil penghitungan dan uji F tentang interaksi antara *show not tell*, *mind map* dan minat peserta didik terhadap menulis teks eksposisi menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sebesar  $2,270 > 2,00$  atau F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan minat peserta didik terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chan, David W. 2002. "Fostering Creativity in Schools in Hong Kong: Issue And Challenges From A System Perspective". *Education Journal*. Volume 30 number 1, pages 1-18.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Permen Dikbud No 66 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khaerul & Taqiyuddin Masyhyuri. 2002. *Model Penelitian Prosedur dan Teknik Menyusun Skripsi Makalah dan Book Raport*. Cirebon: CV Alawiyah.
- Sardiman. 2008. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta